

BAB I

PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang

Postpartum adalah kondisi dimana psikologis ibu mengalami perubahan terutama kecemasan dan stress hingga dapat menimbulkan resiko depresi. Pada ibu primipara atau ibu yang belum pernah melahirkan mungkin akan lebih sulit dalam beradaptasi dengan perubahan-perubahan yang dialami pada dirinya. Menurut Butler, M. S et al. (2021) Menyusui dapat meningkatkan kesehatan pada ibu dan bayi dan salah satunya untuk mencegah terjadinya kecemasan pada ibu.

Menyusui adalah proses alami yang merupakan tahap pemberian nutrisi bagi bayi berupa air susu ibu (ASI) (Afriyani, et al. 2018). ASI merupakan asupan paling penting bagi bayi dari hari pertama kelahiran hingga usia dua tahun, karena kandungan zat gizi yang sangat baik bagi pertumbuhan dan perkembangan bayi (Lapepo, et al. 2022). Rendahnya pengeluaran ASI merupakan suatu kegagalan dalam menyusui, sehingga ASI eksklusif tidak dapat terpenuhi karena faktor keyakinan atau kepercayaan diri ibu (*self efficacy*) dalam proses pemberian ASI kepada bayinya.

Berdasarkan data yang didapatkan dari WHO (World Health Organization) pada tahun 2020 secara global pemberian ASI eksklusif pada bayi usia 0-6 bulan hanya mencapai 50% (WHO, 2020). Pada pemberian ASI eksklusif khususnya di Indonesia pada bayi usia 0-6 bulan mencapai 71,58% tetapi sebagian provinsi di Indonesia pemberian ASI eksklusif masih dibawah rata-rata (Kemenkes, 2021). Hasil Riskesdas bayi yang diberikan ASI eksklusif hanya sebesar 37,3% dimana presentase tersebut sangat rendah dari pencapaian target nasional sebesar 80%, sedangkan di DKI Jakarta pemberian ASI eksklusif presentasinya hanya mencapai 40% (Lapepo, et al. 2022).

Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi terjadinya kegagalan dalam menyusui selain *self efficacy* yaitu posisi menyusui, perlekatan antara ibu dan bayi, dan cara merawat payudara ketika sedang menyusui, sehingga tingkat

kepercayaan diri pada ibu untuk menyusui bayinya rendah. Menurut Joeliant and Amilia, (2022) beberapa faktor yang dapat mempengaruhi terjadinya kegagalan dalam menyusui yaitu tidak adanya dukungan suami, kurangnya pengetahuan ibu dalam menyusui, dan self efficacy ibu rendah. Faktor faktor yang mempengaruhi self efficacy yaitu pengetahuan ibu tentang menyusui, usia ibu, tingkat pendidikan ibu, serta dukungan positif (Yang, Guo and Shen, 2020).

Dampak masalah yang dialami yaitu, bayi menjadi rewel, berat badan bayi menurun, dapat menyebabkan bayi kuning, dampak yang dirasakan oleh ibu yaitu, payudara bengkak sampai mastitis, payudara lecet dan nyeri Joeliant and Amilia. (2022). Dampak tersebut disebutkan juga dalam jurnal Samaria, Marcelina and Florensia. (2023) yang mengatakan bahwa, dampak dari kegagalan dalam menyusui dapat mengakibatkan kepercayaan diri ibu menurun, nyeri pada payudara, perlekatan ibu dan bayi menjadi menurun, serta produksi ASI menurun. Maka dapat disimpulkan bahwa dampak kegagalan menyusui sangat berpengaruh besar bagi kesehatan dan kenyamanan pada ibu dan bayi, sehingga menjadi perhatian bagi para ibu untuk lebih menyadari pentingnya teknik menyusui yang benar, sehingga tingkat *self efficacy* ibu juga meningkat.

Breastfeeding *self efficacy* mengacu pada tingkat kepercayaan diri ibu dalam kemampuannya menyusui bayinya. BSES-SF adalah suatu instrumen untuk mengevaluasi *self efficacy* ibu menyusui yang digunakan secara luas oleh banyak Negara yang ditujukan kepada ibu yang sehat dan cukup bulan (Ceber, 2022). Dampak masalah yang dialami oleh ibu ketika gagal dalam menyusui salah satunya *breastfeeding self efficacy* rendah, maka dilakukan adanya pengukuran *self efficacy* menggunakan instrument BSES-SF ini untuk mengetahui tingkat *breastfeeding self efficacy*, yang sudah sesuai dengan jurnal tersebut.

Dapat disimpulkan dari pembahasan diatas, penulis tertarik untuk membahas mengenai breastfeeding dan self efficacy ibu untuk mengetahui tingkat keberhasilan ibu dalam menyusui. Maka dari itu tugas akhir ini di buat untuk mengajarkan ibu postpartum khususnya ibu primipara tentang ASI eksklusif, posisi menyusui, perlekatan antara ibu dan bayi, serta perawatan payudara yang akan dinilai atau diukur menggunakan BSES-SF (*Breastfeeding Self Efficacy Scale- Short Form* dengan begitu peneliti dapat mengetahui bagaimana

perkembangan *self efficacy* ibu postpartum dalam merawat bayinya. Tugas akhir ini juga di sertai dengan media *booklet* yang digunakan untuk memudahkan ibu memahami terkait *breastfeeding*.

I.2 Tujuan Penulisan

I.2.1 Tujuan Umum

Menganalisis asuhan keperawatan dengan edukasi *breastfeeding* terhadap *self efficacy* pada ibu postpartum khususnya ibu primipara dengan alat ukur BSES-SF

I.2.2 Tujuan Khusus

- a. Mampu menganalisis asuhan keperawatan
- b. Mampu mengidentifikasi *self efficacy* menggunakan BSES-SF sebelum dan sesudah dilakukan intervensi
- c. Mampu mengimplementasikan intervensi sesuai dengan *Evidence Based Nursing*
- d. Mampu membuat produk luaran berupa *booklet* terkait intervensi edukasi *breastfeeding*

I.3 Manfaat Penulisan

I.3.1 Bagi Pelayanan

Luaran yang sudah dibuat oleh penulis berupa *Booklet* sebagai produk KIAN dapat membantu pasien dalam meningkatkan pengetahuan ibu tentang *breastfeeding* karena kurangnya rasa percaya diri (*Self efficacy*) pada ibu primipara

I.3.2 Bagi Tenaga Kesehatan

Produk yang dibuat berupa *Booklet* diharapkan dapat dijadikan media sebagai referensi dalam edukasi *breastfeeding* guna untuk meningkatkan *self efficacy* ibu postpartum khususnya ibu primipara